BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam wisata budaya karena Indonesia memiliki banyak budaya, adat istiadat, kepercayaan, suku, dan lain sebagainya. Faktor budaya dan objek sejarah menjadi salah satu magnet untuk menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Provinsi Banten memiliki banyak tempat-tempat wisata budaya. Seiring perkembangan kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten diusianya yang ke-16, pemerintah mulai memperhatikan tempat wisata yang ada di Provinsi Banten. Salah satu tempat wisatanya yaitu Kawasan Wisata Bersejarah Banten lama, yang dapat ditinjau kembali bahwa cagar budayanya cukup berpotensi sebagai lokasi wisata yang tinggi akan nilai sejarah dan budayanya. Situs-situs didalamnya berupa Keraton Kaibon, Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Museum Banten Lama, kemudian Masjid Agung Banten dan Vihara Avalokitesvara yang hingga kini masih digunakan masyarakat untuk beribadah serta pemakaman keluarga kesultanan Banten yang sering dikunjungi masyarakat untuk berziarah.

Menurut Surat Keputusan Gubernur Banten Nomor 437 / Kep.160-Huk / Tahun 2018 Tentang Penetapan Kawasan Cagar Budaya Kesultanan Banten (Banten Lama) menetapkan sistem zonasi kawasan Banten Lama dengan luas keseluruhan seluas 926,94 Hektar yang terdiri dari kawasan inti seluas 172,58 Hektar dan kawasan penyangga seluas 754,36 Hektar, mencakup wilayah administrasi kelurahan yang berada di Kecamatan Kasemen dan wilayah administrasi desa yang berada di wilayah Kecamatan Kramatwatu. Karena wilayah geografis kawasan Banten Lama yang luas, para pengunjung memerlukan materi informasi mengenai destinasi wisata untuk membantu mereka merencanakan perjalanannya. Dari banyaknya tempat dan bangunan bersejarah yang ada di kawasan Banten lama sangat minim media informasi dan penunjuk arah yang memadai membuat pengunjung kesulitan untuk mengetahui informasi dan lokasi tentang bangunan bersejarah tersebut. Luasnya kawasan Banten lama menjadi salah satu tantangan bagi pengunjung untuk mencari letak situs-situs bersejarah yang berada dikawasan Banten Lama dikarenkan jarak antara objek wisata bersejarah tersebut cukup jauh, tak jarang

pengunjung kesulitan bahkan tersesat saat mencari dan berpindah dari lokasi objek wisata satu ke objek wisata lainnya.

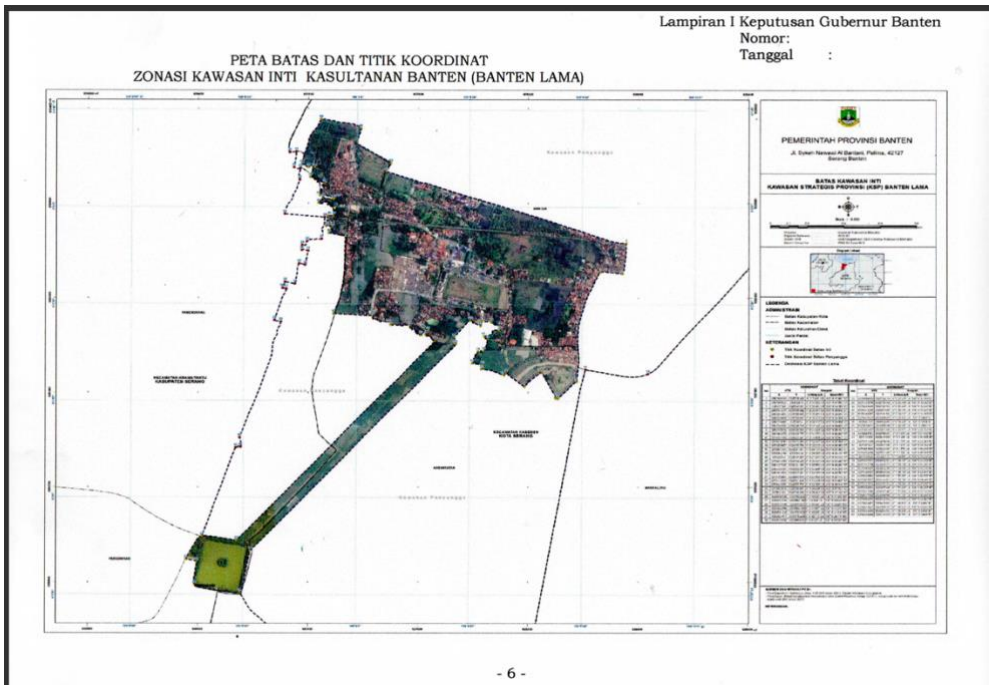

Gambar I. 1 Peta Zonasi Kawasan Inti Banten Lama
Sumber: https://gistaru.bantenprov.go.id/
Diakses pada 1/12/2024

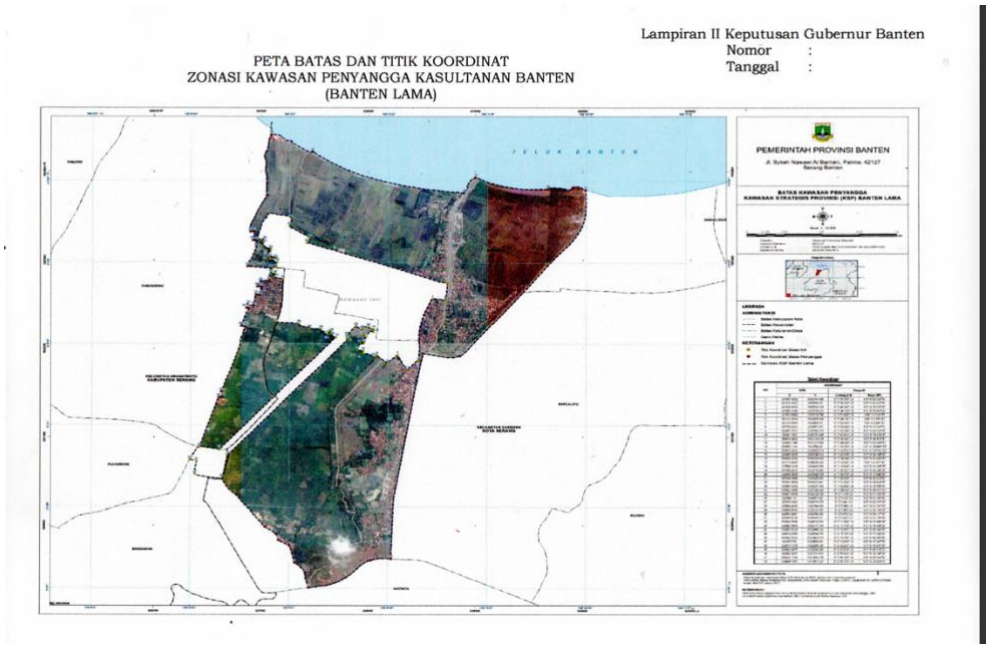

Gambar I. 2 Peta Zonasi Kawasan Penyangga Banten Lama
Sumber: https://gistaru.bantenprov.go.id/
Diakses pada 1/12/2024

Gambar I. 3 Papan Penunjuk Parkir dan Papan Penunjuk Arah
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Demikian pula, papan penunjuk yang ada saat ini masih belum memenuhi harapan. ukurannya fontnya yang kecil, marginnya terlalu rapat, warna yang tidak konsisten, dan tidak terintegerasi satu sama lain serta tidak adanya tulisan seberapa jauh jarak lokasi didalam papan penunjuk arah tersebut sehingga menyulitkan wisatawan untuk membacanya dan sulit untuk mengetahui seberapa jauh jarak yang ingin di tempuh untuk mencapai lokasi yang diingin dituju. Selain itu adapun tanda himbauan atau larangan yang terdapat disalah satu situs bersejarah yaitu Masjid Agung Banten Lama walaupun cukup jelas akan tetapi antara tanda himbauan dan larangan desainnya tidak seragam.

Gambar I. 4 Papan Tanda Larangan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Tidak sedikit situs di kawasan Banten Lama yang belum terdapat atau terpasang tanda himbauan atau larangan, contohnya seperti di Situs Danau Tasikardi belum terdapat tanda larangan untuk tidak berenang di danau dan tidak ada informasi mengenai kedalaman danau tersebut. Tidak adanya tanda larangan atau himbauan dapat menimbulkan masalah dikemudian hari dan dapat menimbulkan kekhawatiran terkait keselamatan pengunjung jika ada pengunjung yang tidak mengetahui kedalaman danau tersebut dan tidak mengetahui jika di danau tersebut dilarang berenang.

Gambar I. 5 Danau Tasikardi
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Kondisi terkini Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama sedang melakukan pengembangan akses dan pembangunan jalan baru dari Jl. Raya Banten yang terdapat di Kelurahan Kasemen sampai Jl. Tasikardi di Kecamatan Kramatwatu, akan tetapi pengelola belum memperbaharui desain media informasinya dan belum ada penunjuk arahnya, maka dari itu perancang ingin melakukan sedikit pembaharuan dibidang desain media informasi dan penunjuk arah sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan wisata Banten Lama dengan harapan agar

lebih banyak pengunjung yang merasakan pengalaman berwisata yang baik. Dari berbagai permasalahan dan kondisi yang ada di kawasan wisata Banten Lama perancang perlu berkoordinasi dengan pengelola setempat untuk menyelesaikan dan menemukan solusi terkait *sign system* yang ada di kawasan banten lama ini, dengan harapan dapat memudahkan pengunjung menerima informasi sebagai upaya agar mendapatkan pengalaman berwisata yang baik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian dan temuan yang terdapat pada paparan diatas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

- Perlunya mengembangkan media informasi dan penunjuk arah yang informatif serta terintegrasi untuk mempermudah pengunjung dalam mencari lokasi yang ingin mereka kunjungi.
- Minimnya penunjuk arah sehingga pengunjung kesulitan mencari lokasi situs yang ingin dituju
- Kurangnya tanda himbauan dan larangan pada beberapa situs
- *Sign System* yang tidak terintegrasi satu sama lain.

I.3 Rumusan Masalah

Dalam kajian ini permasalahan akan dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana pengunjung dapat mengetahui informasi secara lengkap mengenai kawasan wisata bersejarah Banten Lama supaya mendapatkan kualitas pengalaman berwisata yang baik bagi pengunjung.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini akan terfokus pada pengalaman dan kesan pengunjung saat mengunjungi wisata Banten Lama

- Batasan hanya terfokus pada kawasan wisata sejarah Banten Lama.
- Batasan subjek terfokus pada pengunjung yang berwisata ke kawasan Banten Lama.
- Waktu pengumpulan informasi, analisis data, dan perancangan desain dilakukan pada bulan September 2024 hingga bulan Januari 2025 .

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan perancangan yang dilakukan adalah :

- Membuat perancangan media informasi dan *sign system* wisata bersejarah Banten Lama.
- Meningkatkan pengalaman berwisata dengan cara membuat penunjuk arah yang informatif dan terintegrasi pada setiap situs yang ada di kawasan wisata Banten Lama.
- Memberikan informasi yang mudah diakses dan mudah dipahami pengunjung saat berkunjung ke kawasan wisata sejarah Banten Lama

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diperoleh dari perancangan ini adalah :

a) Manfaat secara teoritis

Secara teoritis perancangan ini memiliki manfaat dan kontribusi penting bagi pengunjung terutama dalam bidang desain dan edukasi, selain itu perancangan ini juga sebagai media informasi untuk mempermudah pengunjung untuk mengenal dan memahami warisan budaya dan sejarah Banten lama sebagai bentuk upaya melestarikan dan menjaga warisan budaya peninggalan sejarah. Bagi perancang yaitu untuk menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang *sign system* yang diperoleh, khususnya bidang desain komunikasi visual.

b) Manfaat Praktis

Perancangan ini menawarkan manfaat yang penting bagi pengelola dan pengunjung mulai dari menyediakan sejumlah informasi seputar kawasan wisata sejarah Banten lama hingga mempermudah pengunjung dalam menemukan lokasi situs yang ingin dikunjungi.

Dengan menyajikan media informasi yang menarik dan penunjuk arah yang informatif, perancangan *sign system* mendorong masyarakat untuk lebih mengenal dan melestarikan warisan sejarah. Selain itu perancangan ini berpotensi meningkatkan daya tarik pengunjung karena memiliki pengalaman

berkunjung yang baik. Maka dari itu perancangan ini tidak hanya membuat media informasi yang informatif tetapi juga memberikan inovasi yang menarik dalam ranah desain yang efektif dan inovatif dan dapat bermanfaat untuk kemudian hari.

I.6 Metode Penciptaan

- Pada perancangan kali ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melakukan observasi lapangan bersifat terbuka pada beberapa bangunan dan situs-situs bersejarah yang terletak di kawasan Banten Lama yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual mengenai media informasi yang tersedia di kawasan Banten Lama.
- Selanjutnya akan dilakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu pengelola, pengunjung, dan warga lokal mengenai pandangan bagaimana pengalaman berwisata dan kesan saat berkunjung ke wisata Banten Lama. Dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi mengenai kondisi/keadaan, pengetahuan hingga pemahaman akan wisata sejarah Banten Lama.